

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Berakhirnya Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet yang ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet serta adanya ekspansi NATO ke Eropa Timur, menjadikan wilayah Eropa Timur memanas. Ditandai dengan banyaknya konflik yang terjadi, salah satunya adalah konflik antara Rusia dan Georgia serta bergabungnya beberapa negara Eropa Timur ke dalam NATO, membuat tensi semakin tinggi.

Akan tetapi yang menarik sekarang adalah Rusia melakukan kesepakatan dengan NATO dalam bidang pertahanan dan keamanan yaitu dalam pembangunan sistem pertahanan anti rudal, dimana Rusia justru adalah negara yang paling vocal dalam menentang keberadaan dan pengaruh NATO di kawasan Eropa, khususnya Eropa Timur.

Berdasarkan pada uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih lanjut tentang masalah ini, sehingga penulis memutuskan memilih judul “Alasan Rusia Bekerjasama dengan NATO dalam Pembangunan Sistem Pertahanan Anti Rudal 2010.

Di samping alasan lainnya yang melatar belakangi penulis memilih judul ini adalah tema ini masih jarang dibahas civitas Ilmu Hubungan Internasional, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri pada khususnya serta pihak-pihak yang membutuhkan.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Amerika Serikat dan Uni Soviet merupakan dua negara Adikuasa yang mempunyai kekuatan dan pengaruh besar pasca berakhirnya Perang Dunia ke-2, dimana Amerika Serikat muncul sebagai salah satu negara pemenang perang di pihak Sekutu dan mempunyai peran sangat besar dalam membantu negara-negara Eropa Barat untuk memperbaiki kehidupan perekonomiannya setelah Perang Dunia II. Sedangkan Uni Soviet muncul sebagai negara besar pemenang perang dan berperan membangun perekonomian negara-negara Eropa Timur. Dengan adanya kemenangan yang diraih, Amerika Serikat dan Uni Soviet bersekutu dan menyusun strategi bersama untuk menghancurkan Jerman NAZI, untuk merebut wilayah Jerman.

Pada tahun 1945, Amerika dan Uni Soviet turut dalam memprakarsai berdirinya Perserikatan Bangsa Bangsa atau lebih dikenal dengan sebutan PBB bersama Inggris dan Cina.<sup>1</sup> Hal ini menandai adanya hubungan baik yang terjalin antara kedua negara Adidaya tersebut. Akan tetapi pada tahun 1946 terjadilah perpecahan hubungan baik yang sempat terjalin antara kedua negara, yang di akibatkan adanya selisih paham, yang disebut dengan '*Komunitas Timur*', dimana kedua negara ini terpecah menjadi 2 Blok, yaitu Blok Barat oleh Amerika beserta sekutunya, dan Blok Timur oleh Uni Soviet dan sekutunya<sup>2</sup>. Perbedaan ideologi-lah yang menjadi penyebab terbentuknya blok-blok ini, dimana Blok Barat (Amerika dan Sekutu) memiliki ideologi liberal-kapitalis, sedangkan Blok Timur

---

<sup>1</sup> Juanda. Wawan, *Kamus Hubungan Internasional*. Purta A bardin. 1999

<sup>2</sup> *Dampak runtuhnya uni soviet trhadap uni erop* (diakses pada tanggal 2 Mei 2011); diunduh dari <http://www.scribd.com/doc/34102223/Dampak-Runtuhnya-Uni-Soviet-Terhadap-Uni-Eropa>

(Uni Soviet dan Sekutu) memiliki ideologi sosialis-komunis. Blok Barat mendirikan Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau North Atlantic Treaty Organisation (NATO) pada tahun 1949 sebagai organisasi yang bertugas melindungi keamanan anggotanya. Sedangkan Blok Timur membentuk Pakta Warsawa pada tahun 1955 yang bertugas melindungi keamanan Uni Soviet dan Sekutunya. Pembentukan Pakta Warsawa dan NATO saat itu mempertegas situasi bahwa dunia tengah dilanda Perang Dingin sehingga Eropa terpecah menjadi dua kekuatan yaitu Blok Barat dan Blok Timur.<sup>3</sup>

Adanya krisis yang terjadi di Uni Soviet dalam bidang ekonomi, politik dan sosial menjadi penyebab runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 yang ditandai dengan pengunduran diri Presiden Uni Soviet, Mikhail Gorbachev. Runtuhnya Uni Soviet menjadi tanda berakhirnya Perang Dingin dengan kemenangan di pihak Blok Barat. Negara-negara yang sebelumnya bergabung dengan Uni Soviet memilih untuk memisahkan diri dan memerdekakan negaranya sendiri. Rusia hadir sebagai negara pemegang kekuasaan besar sebagai pewaris utama dari runtuhnya Uni Soviet, yaitu dalam bidang persenjataan maupun wilayah. Runtuhnya Uni Soviet juga merupakan akhir dari organisasi keamanan yang dibentuk Blok Timur, yaitu Pakta Warsawa. Sedangkan NATO, selaku organisasi keamanan Blok Barat, berhasil menghadapi krisis yang terjadi akibat runtuhnya Uni Soviet dengan mentransformasikan diri ke arah politik yang lebih fleksibel. NATO juga membuka diri terhadap partisipasi yang lebih luas, yaitu

---

<sup>3</sup> *Pembentukan Pakta Warsawa* (diakses pada tanggal 8 Mei 2011); diunduh dari [http://dunia.vivanews.com/news/read/57659-pembentukan\\_pakta\\_warsawa](http://dunia.vivanews.com/news/read/57659-pembentukan_pakta_warsawa).

dari kawasan Atlantik Utara dan Eropa Timur. Perluasan NATO dapat diyakini menjadi sebuah kekuatan baru dalam keamanan kawasan Eropa.

Perluasan wilayah yang dilakukan NATO di Eropa Timur dan Eropa Tengah ternyata mendapatkan respon yang cukup baik, ditandai dengan masuknya beberapa negara mantan anggota Pakta Warsawa, yang bergabung dengan NATO. Sebut saja 3 negara Baltik (negara pecahan Uni Soviet) yaitu Estonia (2004), Latvia (2004), dan Lithuania (2004) dan juga 7 negara berasal dari Eropa Timur lainnya seperti Jerman Timur (1990), Republik Ceko (1999), Polandia (1999), Hungaria (1999), Bulgaria (2004), Romania (2004), Slowakia (2004), dan Slovenia (2004). Bahkan Ukraina dan Georgia telah mengajukan diri masuk keanggotaan NATO.<sup>4</sup>

Sikap NATO memperluas wilayahnya sampai ke Eropa Timur pada dasarnya mendapat kecaman dari Rusia, karena dianggap dapat merusak tatanan dunia. Selain itu, hal ini juga merupakan sebuah ancaman serius bagi posisi geopolitika Rusia. Hal ini dikhawatirkan akan membuat Rusia terisolir dengan berkurangnya pintu keluar ke Laut Baltik dan Laut Hitam, serta banyaknya perbatasan yang pindah ke negara lain, yang memotong Rusia dari Eropa dan Asia Tengah.<sup>5</sup>

Bentuk nyata dari protes Rusia direalisasikan dalam konflik antara Rusia dan Georgia yang berawal dari rencana Georgia untuk bergabung dengan NATO pada tahun 2008. Konflik ini menjadi semakin keruh ketika Rusia mendengar

---

<sup>4</sup> *NATO dan Rusia* (diakses pada tanggal 7 Mei 2011); diunduh dari <http://publikasi.umy.ac.id/index.php/hi/article/viewFile/1206/1523>

<sup>5</sup> Zain. Labibah, *Rusia Baru Menuju Demokrasi*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 2005. Hal. 226

adanya isu bahwa NATO berada dibalik Georgia dan membantunya dalam berbagai bidang. Sejumlah pemimpin dunia seperti Kanselir Jerman Angela Merkel, Paus Benediktus XVI, Presiden Amerika Serikat, George W Bush, dan Para Pemimpin Uni Eropa serta Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyerukan agar Georgia dan Rusia mengakhiri konfliknya. Upaya – upaya pun dilakukan dengan mengadakan pertemuan pemimpin dari kedua belah pihak, dan negara Eropa sebagai penengahnya. Pertemuan berakhir sukses, terbukti pada Kamis, 14 Agustus 2008, Rusia dan Georgia menyatakan setuju untuk mengakhiri konflik dengan kesepakatan-kesepakatan yang telah disepakati bersama.

Sesuksesanya NATO dalam memperluas pengaruhnya kawasan Eropa, di pergunakan dengan sebaik-baiknya oleh Amerika dengan menjadikan negara-negara anggota baru itu sebagai pangkalan militernya. Bahkan adanya rencana pengembangan Pertahanan Anti Rudal Balistik atau Anti Ballistik Missiel (AMB) di beberapa negara seperti Polandia, Cheko dan Georgia.

Rudal atau peluru kendali merupakan senjata yang di gunakan dalam perang besar. Rudal adalah sejenis peluru kendali atau misil, yang merupakan senjata roket militer dan memiliki sistem pengendali otomatis untuk mencari sasaran atau menyesuaikan arah. Kekuatan dari rudal ini bermacam-macam, tergantung dari kapasitas yang dirakit didalamnya. Adapun macam-macam peluru kendali atau rudal, antara lain peluru kendali balistik, peluru kendali jelajah, peluru kendali anti-kapal, peluru kendali darat ke udara, peluru kendali udara ke

udara, peluru kendali anti-tank, peluru kendali anti-balistik, peluru kendali anti-satelit, dan torpedo.<sup>6</sup>

Sedangkan penangkal peluru kendali atau anti rudal adalah sebuah peluru kendali, mempunyai kemampuan menembak jatuh rudal yang menyerang dengan menembakan rudal yang tepat dengan rudal penyerang, sehingga serangan rudal yang datang tersebut akan hancur terlebih dahulu sebelum sampai disasaran.<sup>7</sup>

Rencana Amerika membangun sistem Pertahanan Anti Rudal ini jelas mendapat kecaman keras dari pihak Rusia. Bagaimanapun juga Polandia, Cheko dan Georgia merupakan kawasan yang sangat dekat dengan wilayah Rusia. Ini dianggap akan menjadi ancaman tersendiri bagi Rusia dalam bidang keamanan negaranya.

Akan tetapi dalam KTT NATO yang berlangsung di Lisbon pada tanggal 12-20 November 2010, Rusia menerima ajakan NATO untuk bekerjasama dalam pembangunan sistem Pertahanan Anti Rudal yang direncanakan akan mulai dibangun pada bulan Juni 2011 setelah terbentuk kesepakatan-kesepakatan oleh kedua belah pihak. Bentuk dari kerjasama ini adalah mengenai pembangunan sistem Pertahanan Anti Rudal Eropa. Sekjen NATO, Anders Fogh Rasmussen dan Presiden Rusia, Dmitry Anatolyevich Medvedev bertemu dalam pertemuan KTT NATO yang berlangsung di Lisbon, Ibukota Portugal untuk membahas perjanjian

---

<sup>6</sup> *Macam-macam Peluru kendali* (diakses pada tanggal 31 Mei 2011); diunduh dari <http://forum.detik.com/showthread.php?t=137440>

<sup>7</sup> Suryohadiprojo. Sayidiman, *Si Vis Pacem Para Bellum: Membangun Pertahanan Negara yang Modern dan Efektif*. Jakarta. PT Ikrar Mandiri Abadi. 2005. Hal.129/130

bilateral dan menandatangani, yang disaksikan dan dihadiri oleh 28 negara anggota aliansi NATO.<sup>8</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

    Apa alasan Rusia bekerjasama dengan NATO dalam pembangunan sistem pertahanan anti rudal?

### **D. Kerangka Pemikiran**

    Kerangka pemikiran berisi konsep atau teori yang digunakan dalam menganalisa permasalahan. Teori merupakan generalisasi abstrak mengenai beberapa fenomena, yang dalam menyusun generalisasinya, teori selalu memakai konsep-konsep yang lahir dari pikiran manusia. Oleh karena itu, teori memiliki sifat yang abstrak, sekalipun fakta-fakta dapat dipakai atau digunakan sebagai batu loncatan<sup>9</sup>. Adanya teori digunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan, mengeksplanasikan dan maramalkan fenomena-fenomena yang terjadi.

    Dalam penelitian ini, konsep dan teori yang dipakai oleh penulis untuk membahas penelitian ini adalah konsep Kepentingan Nasional dan teori Aktor Rasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> *Amerika: Rusia Sambut Hangat Rencana Pertahanan Rudal NATO* (diakses pada tanggal 11 Mei 2011); diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/internasional/10/11/11/146058-amerika-rusia-sambut-hangat-rencana-pertahanan-rudal-nato>

<sup>9</sup> Budiardjo. Miriam, *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta. Gramedia pustaka lama. 2005.hal.56

## 1. Konsep Kepentingan Nasional

Konsep Kepentingan Nasional bersumber dari pemakaian sintesis nilai yang digeneralisikan pada keseluruhan situasi dimana negara mengambil tempat dalam politik dunia. Kepentingan Nasional memberikan ukuran konsistensi yang diperlukan dalam kebijakan nasional. Suatu negara yang sadar mempertahankan kepentingan nasionalnya dalam situasi yang berubah cepat, akan lebih cenderung untuk mempertahankan keseimbangan dan melanjutkan usaha ke arah tujuannya daripada mengubah kepentingannya dalam menyesuaikan diri dengan situasi baru. Kepentingan nasional merupakan tujuan tindakan negara dalam politik internasional.<sup>10</sup>

Dalam kamus hubungan internasional, Jack C. Plano dan Roy Olton menyebutkan bahwasanya “Tujuan mendasar serta faktor paling penting yang menentukan dan memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan unsur vital bagi negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi”.<sup>11</sup>

Kepentingan nasional suatu negara-bangsa timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional, atau kekuatan nasional, sehingga negara-bangsa yang bersangkutan

---

<sup>10</sup> Nasution. Dahlan, *Politik Internasional; Konsep dan Teori*. Jakarta. Erlangga. 1991. Hal. 6-7.

<sup>11</sup> Jack C Plano dan Roy Olton, *Kamus Hubungan Internasional*, edisi ketiga, hlm.7.



merasa perlu untuk mencari pemenuhan kepentingan nasional keluar batas-batas negaranya.<sup>12</sup>

Kepentingan nasional selalu berkaitan erat dengan politik luar negeri. Hans. J Moorgenthau menyatakan bahwa:

“Essensi dari politik luar negeri adalah kepentingan nasional”

Maksudnya adalah bahwa politik luar negeri suatu negara didasarkan kepada kepentingan politik domestik, atau bahwa politik luar negeri merupakan kepanjangan tangan dari politik dalam negeri yang diformulasikan dalam kepentingan nasional suatu negara.

Kepentingan nasional juga diartikan sebagai:

“ Kelangsungan hidup (*survive*) yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas budayanya”<sup>13</sup>

Pasca runtuhnya Uni Soviet tahun 1991, Rusia adalah negara yang menjadi satu-satunya pewaris utama Uni Soviet di bidang persenjataan maupun wilayah. Runtuhnya Pakta Warsawa sebagai organisasi keamanan yang dibentuk pada masa perang dingin oleh Uni Soviet, ternyata tidak terjadi dengan organisasi NATO yang dibentuk oleh Amerika dan sekutunya. Dalam perkembangannya, keanggotaan NATO menyebar di Eropa Timur dan Eropa Tengah. Dengan alasan

---

<sup>12</sup> Warsito. Tulus, *Teori-teori Politik Luar Negeri*. Yogyakarta. Biagraf publishing. 1998. Hal. 29-30.

<sup>13</sup> Drs. Djumadi M Anwar, Msi. Diktat Politik Luar Negeri Indonesia, HI, UMY, Hal.52.

untuk menjaga keamanan negara anggotanya dari semua jenis ancaman, NATO telah mendirikan pangkalan militer di beberapa negara tersebut.

Rusia menganggap bahwasanya perluasan NATO ini merupakan sebuah bentuk ancaman, baik untuk mengalienasi Rusia, yang bertujuan untuk mempersempit hegemoni Rusia di kawasan Eropa, dan membuat posisi Rusia terisolir karena dengan masuknya negara Eropa Timur dan Tengah dalam keanggotaan NATO, maka akan berkurang pintu keluar ke Laut Baltik Dan Laut Hitam, serta banyaknya perbatasan yang akan pindah ke negara lain. Bukan hanya itu saja, NATO bersama Amerika juga berencana mendirikan sistem Anti Rudal di beberapa negara Eropa dengan alasan untuk melindungi wilayah Eropa.

Dengan memakai konsep kepentingan nasional untuk membaca fenomena ini, kebijakan yang diambil Rusia adalah sebagai bentuk pertahanan diri untuk melindungi kepentingan nasionalnya, terutama dalam bidang pertahanan keamanan negaranya. Dengan menyetujui ajakan NATO untuk bekerjasama dalam pertahanan sistem Anti Rudal dianggap sebagai suatu strategi dimana Rusia dapat memberikan pengaruhnya dalam program pertahanan sistem Anti Rudal yang akan dibangun, sehingga Rusia dapat mengetahui bahwa pembangunan sistem pertahanan Anti Rudal ini tidak bertujuan sebagai strategi penyerangan Rusia dimasa mendatang, akan tetapi benar-benar dibangun untuk melindungi wilayah Eropa.

Apalagi diketahui bahwasanya saat ini Rusia sedang mengalami krisis ekonomi. Hal ini juga menjadi pertimbangan lain diambilnya kebijakan ini oleh

Rusia sehingga tidak memungkinkan saat ini bagi Rusia untuk berupaya menandingi kekuatan NATO. Meskipun dalam hal ini hubungan antara Rusia dan NATO terbilang baik, akan tetapi dominasi kepentingan Amerika melalui NATO lah yang menjadi pusat kekhawatiran Rusia.

Dengan adanya kerjasama dalam pembangunan sistem pertahanan Anti Rudal dengan NATO ini, diharapkan akan melahirkan hubungan yang baik, sehingga Rusia berharap kebijakannya ini sebagai upaya atau langkah untuk menarik simpati investor Amerika Serikat agar mau menanamkan modalnya di Rusia, yang diharapkan dapat membantu pemulihan ekonomi Rusia untuk mensukseskan program ekonomi Rusia.<sup>14</sup>

NATO juga berjanji kepada Rusia, jika Rusia menerima ajakannya untuk bekerjasama, Rusia dapat menggunakan satelit militer AS untuk mengetahui segala informasi yang dibutuhkan yang dapat digunakan untuk memperkuat keamanan teritorial Rusia dengan menerima ‘informasi tertentu’ dari satelit-satelit AS.

## **2. Teori Aktor Rasional**

Menurut Graham T. Allison, dalam teori hubungan internasional yang mempelajari politik luar negeri, terdapat 3 model pembuatan keputusan politik luar negeri, antara lain: model aktor rasional, model proses organisasi dan model

---

<sup>14</sup>*KTT Lisbon dan Masa Depan NATO* (diakses pada 30 Mei 2011); diunduh dari [http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com\\_content&view=article&id=27520:ktt-lisbon-dan-masa-depan-nato&catid=59:perspektif&Itemid=101](http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&view=article&id=27520:ktt-lisbon-dan-masa-depan-nato&catid=59:perspektif&Itemid=101)

politik birokratik. Dalam kasus ini, model pembuatan keputusan yang akan digunakan oleh penulis adalah model aktor rasional.

Dalam model aktor rasional, politik luar negeri dipandang sebagai akibat dari tindakan-tindakan aktor rasional, terutama suatu pemerintahan yang monolit, yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Perilaku pemerintah dianalogikan dengan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi, berusaha menetapkan pilihan-pilihan atas alternatif-alternatif yang ada, dengan demikian analisis politik luar negerinya terpusat pada penelaah kepentingan nasional dan tujuan dari suatu bangsa dan alternatif-alternatif haluan kebijaksanaan yang bisa di ambil pemerintahnya dengan memperhitungkan untung ruginya dari adanya alternatif-alternatif tersebut.<sup>15</sup>

Jadi, dalam teori ini digambarkan bahwasannya para pembuat keputusan dalam melakukan pilihan atas alternatif-alternatif itu menggunakan kriteria “optimalisasi hasil.” Para pembuat keputusan dianggap selalu siap dalam melakukan perubahan atau penyesuaian dalam kebijaksanaannya. Mereka juga diasumsikan bisa memperoleh informasi yang cukup banyak sehingga bisa melakukan penelusuran tuntas terhadap semua alternatif kebijaksanaan yang ingin dilakukan dan semua sumber-sumber yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dalam model ini, para pembuat keputusan dianggap rasional dan umumnya memang cenderung berpikir bahwa keputusan (terutama menyangkut politik luar negeri) dibuat secara rasional.

---

<sup>15</sup> Mas' oed. Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional; Disiplin dan Metodologi*, LP3ES, Lab. HI Fisipol UMY. Hal 234-235

Pengaruh Negara Barat, yaitu Amerika melalui NATO telah berhasil menyebar di Eropa Tengah dan Eropa Timur. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya negara-negara di wilayah tersebut yang telah masuk dalam keanggotaan NATO. Sesuai dengan pasal-pasal yang berlaku dalam keanggotaan NATO dimana anggota NATO harus saling melindungi dan membela satu sama lain. Inilah alasan NATO membangun beberapa pangkalan militer di kawasan Eropa. Pembangunan pertahanan sistem Anti Rudal merupakan langkah NATO selanjutnya dengan mengajak Rusia, dimana Rusia adalah negara yang memiliki persenjataan lengkap sebanding dengan Amerika.

Dengan memakai teori Aktor Rasional untuk menganalisa fenomena ini, Rusia harus dapat mengambil langkah terbaik di antara pilihan-pilihan yang lain, dimana pilihan tersebut harus optimal dan yang paling menguntungkan bagi pihak Rusia. Dalam kasus ini, alternatif pilihan yang dihadapkan pada Rusia adalah Rusia menerima ajakan NATO untuk bekerjasama atau Rusia menolak ajakan NATO untuk bekerjasama. Adapun keuntungan dan kerugian dari kebijakan Rusia dalam menanggapi ajakan NATO ini antara lain:

- a. Rusia menyetujui untuk bekerjasama dengan NATO dalam sistem pertahanan Anti Rudal 2010.

Keuntungan yang akan didapat Rusia jika menyetujui kerjasama ini adalah Rusia dapat mengetahui bahwasanya pembangunan sistem Pertahanan Anti Rudal Eropa ini tidak bertujuan untuk menyerang Rusia. Dengan adanya kerjasama ini, Rusia juga dapat mencari informasi-informasi tertentu yang dibutuhkan dengan menggunakan

satelit-satelit Amerika melalui jalur akses yang ditawarkan oleh NATO.

Sedangkan kerugian Rusia menerima kerjasama ini adalah Rusia akan benar-benar kehilangan pengaruhnya atau hegemoninya di wilayah Eropa karena sebagian besar negara yang berada di Eropa, khususnya Eropa Timur telah berpihak dan berlindung dibawah NATO.

- b. Rusia menolak untuk bekerjasama dengan NATO dalam sistem Pertahanan Anti Rudal 2010

Keuntungan Rusia menolak kerjasama ini adalah Rusia tidak akan kehilangan hegemoninya di Eropa, walaupun pengaruh Rusia di Eropa sangatlah sedikit. Rusia juga dapat membangun sistem Anti rudalnya sendiri untuk melindungi Rusia dari adanya ancaman serangan rudal dari NATO maupun dari negara lain yang saat ini sedang mengembangkan rudalnya seperti Kore Utara, Iran dan lain-lain.

Sedangkan kerugian Rusia menolak kerjasama ini adalah Rusia berada di posisi yang tidak strategis dimana banyak dari negara-negara yang berada di sekitar Rusia telah menyatakan diri bergabung dengan NATO (Amerika). Salah satu dari negara itulah yang akan dijadikan tempat pembangunan sistem Pertahanan Anti Rudal. Akan ada ancaman yang muncul bagi Rusia bahwa tujuan dari pembangunan sistem ini di bangun dan ditujukan untuk menyerang Rusia. Karena Rusia juga sedang mengalami krisis ekonomi di

negaranya, walaupun membangun sistem anti Rudal sendiri, tidak akan bisa menandingi kekuatan sistem anti Rudal NATO yang mendapat sokongan dana paling besar dari Amerika dan juga dari negara anggota NATO lainnya.

Dari kedua alternatif tersebut, kebijakan Rusia menyetujui untuk bekerjasama dengan NATO dalam pembangunan sistem pertahanan anti rudal ini, merupakan suatu keputusan yang di anggap paling baik dan memenuhi standar optimalisasi hasil terbaik oleh presiden Rusia, Dmitry Anatolyevich Medvedev dibandingkan dengan pilihan alternatif lainnya.

#### **E. Hipotesa**

Melalui uraian di atas maka dapat ditarik hipotesa bahwa alasan Rusia memutuskan untuk bekerjasama dengan NATO adalah untuk mengetahui bahwa rencana pembangunan sistem pertahanan anti rudal NATO tidak ditujukan untuk menyerang Rusia.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan dibalik sikap Rusia yang memutuskan untuk bekerjasama dengan NATO dimana selama ini kita mengetahui bahwasanya hubungan antara Rusia dan NATO selalu berseberangan. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tentang Hubungan Internasional yang penulis dapatkan dari perkuliahan selama ini. Dan tujuan yang juga sangat penting adalah penelitian ini akan dijadikan

skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar setrata 1 (S1) pada jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **G. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian ini dimulai pada tahun 2010 dimana awal dari perundingan kerjasama pembangunan sistem pertahanan anti rudal antara Rusia dan NATO, yang disetujui, tepatnya pada bulan November 2010. Dalam penelitian ini juga tidak menutup kemungkinan mengambil data-data yang mencakup kejadian di tahun-tahun sebelumnya yang dianggap masih relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

### **H. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis sepenuhnya menggunakan teknik studi pustaka yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan media massa yang relevan dengan penelitian ini.

### **I. Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini direncanakan akan terdiri dari lima bab. Dimana bab pertama akan berisikan pengantar atau pendahuluan, yang berisikan tentang alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka pemikiran,



hipotesa, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab kedua akan menjelaskan tentang lahirnya Rusia Baru, yang berisikan penjelasan tentang Perang Dingin, runtuhnya Uni Soviet, dan lahirnya Rusia baru.

Bab ketiga akan menjelaskan tentang kerjasama NATO dan Rusia yang berisikan tentang penjelasan tentang apa itu NATO, dominasi dan kepentingan Amerika Serikat melalui NATO, perluasan NATO di Eropa, dan kerjasama Rusia dan NATO.

Bab keempat akan membahas tentang alasan Rusia bekerjasama dengan NATO dalam bidang pertahanan dan keamanan khususnya dalam pembangunan sistem anti rudal di Eropa 2010 yang akan berisi tentang kepentingan Rusia bekerjasama dengan NATO dan bentuk kerjasama Rusia dan NATO.

Bab kelima berupa penutup yang merupakan kesimpulan dari semua pembahasan yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini juga menandai akhir dari karya tulis ini.